



ISIAN SUBSTANSI PROPOSAL PENELITIAN

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

JUDUL

Tuliskan judul penelitian.

Analisis Determinan Kinerja Perbankan Syariah: Peran *Digital Banking*, Efisiensi Operasional dan Risiko Pembiayaan (*Non Performing Finance*) Periode 2021-2025

RINGKASAN

Isian ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, metode, dan luaran yang ditargetkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital banking, efisiensi operasional, *non performing financing* terhadap kinerja perbankan syariah di era transformasi teknologi. Perkembangan teknologi mendorong bank untuk bertransformasi model bisnis semula tradisional menuju sistem digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan nasabah yang berubah untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan. Perbankan digital (*digital banking*) tidak hanya mencakup implementasi berbasis *internet banking*, *mobile banking* maupun aplikasi namun melibatkan otomatisasi proses internal, pemanfaatan big data, kecerdasan buatan/AI (*Artificial Intelligence*) serta pemanfaatan *cloud computing*.

Urgensi penelitian ini yaitu terletak pada kebutuhan adanya bukti empiris yang menghubungkan *digital banking*, efisiensi operasional dan *Non Performing Financing* di era persaingan ketat serta tekanan efisiensi bank dituntut untuk mengikuti arus digitalisasi. Sebagian studi sebelumnya memaparkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan kinerja perbankan namun sebagian lain menjelaskan bahwa menimbulkan biaya implementasi dan risiko teknologi yang tidak sebanding dengan efisiensi jangka pendek. Bank syariah mengalami risiko terkait kinerja yang dapat menurun jika biaya operasional tinggi dikarenakan investasi digital namun laba yang dihasilkan belum optimal. Selain itu efisiensi pada kondisi ekonomi global yang fluktuatif penting dalam kaitannya strategi bank untuk manajemen dalam pengalokasian anggaran teknologi. Risiko dari NPF dengan penilaian kelayakan kredit berbasis AI maupun algoritma perlu diperhatikan apakah akan mempengaruhi laba dan tidak mengubah rasio pembiayaan yang bermasalah. Dikaji dari sisi syariah penelitian ini untuk menyajikan data untuk akademisi maupun regulator terkait kesiapan transformasi digital untuk memperkuat posisi bank syariah.

Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Luaran penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan efisiensi serta memberikan input bagi industri perbankan syariah untuk adaptasi teknologi. Selanjutnya akan dipublikasikan pada jurnal nasional akreditasi SINTA.

KATA KUNCI

Isian kata kunci maksimal 5 kata yang dipisahkan dengan tanda titik koma (;)

Digital; Efisiensi; NPF; Kinerja,Bank,Syariah

PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang terdiri dari:

1. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
2. Pendekatan pemecahan masalah
3. *State of the art* dan kebaruan
4. Peta jalan (*road map*) penelitian 5 tahun

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver

1. LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH

Transformasi teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem layanan keuangan perbankan. Sektor perbankan berperan dalam mendukung pembangunan nasional dengan pemerataan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional demi kesejahteraan masyarakat. Persaingan era globalisasi yang kompetitif menuntut adanya usaha strategis untuk meraih strategi yang lebih unggul. Penerapan digital banking dapat mempengaruhi adanya peningkatan efisiensi operasional dan perluasan jangkauan layanan. Berdasarkan data Bank Indonesia tren pemakaian *digital banking* mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 40.891 triliun menjadi

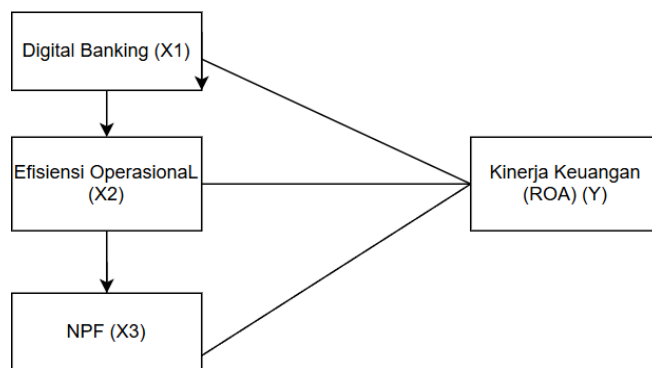
87.000 triliun pada tahun 2024 dengan pertumbuhan 48,76%.(1) Layanan perbankan berbasis digital sendiri merupakan inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan, meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi keuangan(2). Namun penerapan digitalisasi membutuhkan investasi yang besar sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi profitabilitas. Problematika yang dihadapi perbankan syariah pada masalah efisiensi operasional jika tidak efisien maka dapat menurunkan laba sehingga efisiensi operasional menggunakan indikator melalui pengukuran rasio Biaya Operasional (BOPO)(3). Rasio BOPO yaitu rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi sehingga semakin efisien maka bank dinyatakan sehat (4). Perlunya langkah tepat untuk efisien dan peningkatan produktivitas aset untuk laba yang diinginkan. Upaya yang dilakukan untuk pencapaian laba dan peningkatan kinerja juga perlu mempertimbangkan risiko pembiayaan dikarenakan pembiayaan bermasalah menimbulkan kerugian atas pendapatan bagi hasil dan memberikan dampak besar terhadap kinerja keuangan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh digital banking terhadap kinerja keuangan bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional dan NPF terhadap kinerja keuangan bank syariah?

2. PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Pendekatan pemecahan masalah yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang berguna untuk menguji secara empiris pengaruh *digital banking*, efisiensi operasional dan risiko pembiayaan terhadap kinerja perusahaan. Data yang dimanfaatkan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah periode 2021-2025 menggunakan regresi data panel. Variabel kinerja bank diproksikan dengan indikator profitabilitas seperti *Return on Asset*, indikator untuk *digital banking* dengan penggunaan *digital banking*, efisiensi operasional diproksikan dengan rasio BOPO dan risiko pembiayaan dengan NPF. Pada proses analisis menggunakan pengujian statistik uji asumsi klasik, uji maupun uji F (5). Pendekatan yang dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh setiap variabel independen (bebas) terhadap kinerja perbankan syariah serta menentukan variabel yang paling dominan. Penelitian akan mengkaji hubungan antar variabel dengan model penelitian gambar 1.



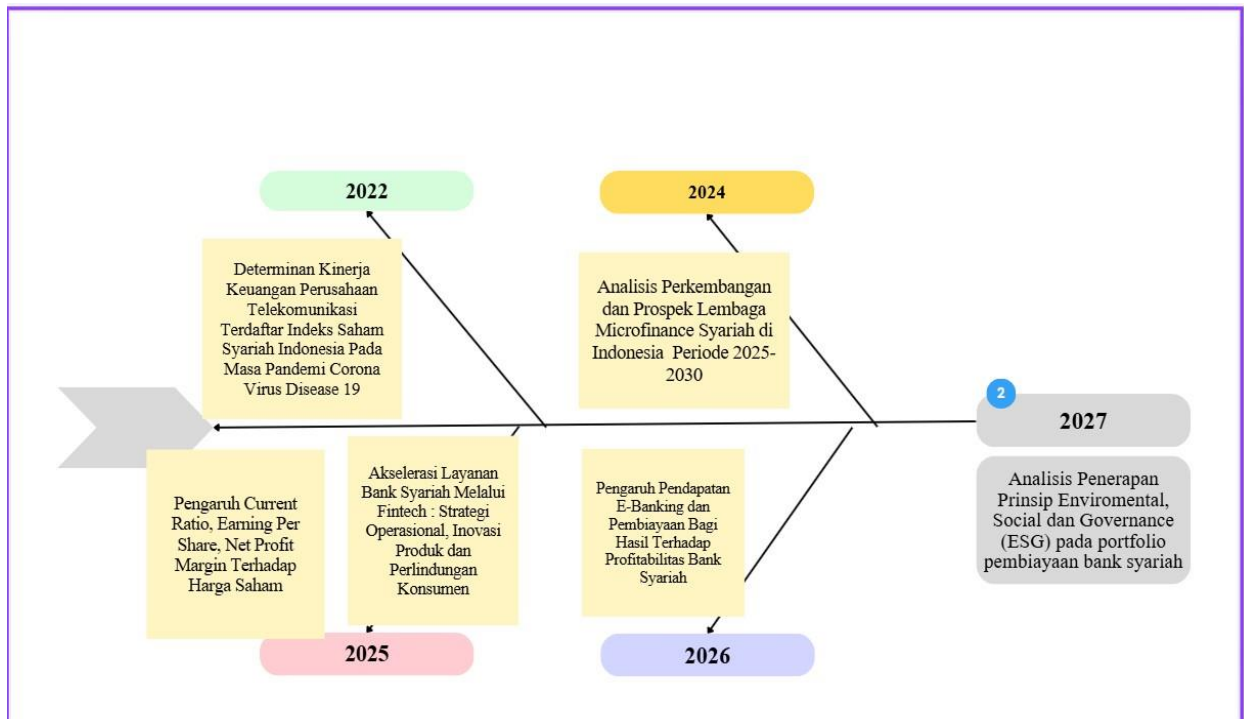
Gambar 1. Model penelitian

3. STATE OF THE ART DAN KEBARUAN

Penelitian yang mengulas mengenai determinan kinerja terkait perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang tinggi namun kajian terdahulu masih terfokus pada indikator keuangan berbasis konvensional seperti sisi permodalan (CAR) maupun likuiditas (FDR). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa efisiensi operasional yaitu faktor yang dominan memberikan pengaruh negatif atas kinerja bank (6). *Research gap* berkaitan dengan tidak konsistennya dampak investasi teknologi dan studi yang menjelaskan bahwa digitalisasi dapat menekan keuntungan jangka pendek dikarenakan biaya infrastruktur yang dinilai tinggi, namun di sisi lain beberapa studi lain menyatakan bahwa digitalisasi yaitu pendorong utama pendapatan non pembiayaan (7). Penelitian ini menggunakan periode 2021-2025 dinilai krusial dikarenakan pemilihan waktu tersebut didasarkan pada transformasi setelah pandemi Covid dan konsolidasi perbankan syariah dengan merger menjadi Bank Syariah Indonesia serta munculnya beberapa bank digital syariah. *Novelty* pada penelitian ini terdapat pada pengujian secara simultan berupa digital banking, efisiensi operasional, serta risiko pembiayaan pada periode 2021-2025 berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya fokusnya pada masa pandemi serta kebaruan penelitian ini juga terletak pada apakah investasi yang tinggi dapat menurunkan nilai rasio BOPO dan memitigasi

pembiayaan bermasalah (NPF) atau dapat menimbulkan efisiensi baru dikarenakan biaya *maintenance* yang tinggi

4. PETA JALAN PENELITIAN



Gambar 1. Peta Jalan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tahun 2022 mengkaji mengenai kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham syariah. Hasil menunjukkan adanya pengaruh *Net Profit Margin* namun *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak ada pengaruhnya. (8) Pada tahun 2024 menganalisis mengenai perkembangan dan prospek *microfinance syariah* di Indonesia Periode 2025-2030 yang hasilnya menunjukkan bahwa aspek pendukung seperti mayoritas populasi muslim, kemudahan terkait prosedur, regulasi yang jelas. Pada tahun 2025 mengkaji mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap harga saham dan mengkaji mengenai akselerasi layanan bank syariah melalui fintech strategi operasional. Inovasi produk dan perlindungan konsumen serta tahun 2026 bulan Maret sudah dilakukan penelitian mengenai pengaruh pendapatan e-banking dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah dengan hasil yang menunjukkan pendapatan e-banking dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian selanjutnya akan terfokus pada pembiayaan bank syariah dengan penerapan prinsip *Environment, Social dan Governance* (ESG).

METODE

Isian metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1000 kata. Bagian ini dapat dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Metode penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan yang tercermin dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan diawali proses pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.⁽⁹⁾ Tahapan selanjutnya disusul dengan pendefinisian operasional variabel dengan variabel dependen yaitu digital banking, efisiensi operasional dan risiko pembiayaan (NPF) dengan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (ROA). Setelah data dikumpulkan lalu ditabulasikan dan dilakukan pengujian menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan valid tidaknya sebelum dilanjutkan ke tahap analisis.⁽¹⁰⁾ Pada tahapan analisis data menggunakan regresi data panel dan dilakukan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F dan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana variabel independent mempengaruhi variabel dependennya ⁽¹¹⁾. Tahap final yaitu tahap diseminasi luaran berupa jurnal ilmiah yang dipublikasikan serta adanya kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi perbankan syariah dalam era digitalisasi.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Skala
Return On Assets (Y)	Kemampuan bank kaitannya menciptakan <i>profit</i> menggunakan total aset yang perusahaan miliki.	Laba bersih dibandingkan dengan total aset	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
Digital Banking (X1)	Nilai transaksi digital perbankan	Jumlah transaksi dari nasabah menggunakan layanan berbasis digital perbankan	Rasio	Rasio
Efisiensi Operasional (X2)	Kemampuan institusi perbankan kaitannya menekan	Beban Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio

	kaitannya dengan biaya operasional agar minimal dengan tidak mempengaruhi berkurangnya kualitas layanan kepada nasabah			
Non Performing Financing (X3)	Kemampuan bagi perbankan dalam melakukan pengelolaan atas pembiayaan yang mengalami permasalahan.	Kualitas pembiayaan	$\frac{\text{NPF} \text{ } \text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

Indikator ketercapaian melalui akurasi model ekonometrika yang dihasilkan dengan model regresi data panel terpenuhinya seluruh persyaratan uji asumsi klasik tanpa adanya gejala bias dan finalisasi dengan terselesaikan naskah ilmiah secara menyeluruh dan terpublikasinya pada jurnal nasional terakreditasi SINTA

HASIL PENELITIAN

Hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai meliputi data dan hasil analisis. Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan terkait karakteristik atau ciri data yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah median (nilai tengah), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum) serta standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Digital Banking	40	2,40	81,00	11,6731	18,17237
BOPO	40	67,33	202,74	91,2527	31,33724
NPF	40	-,08	-4,66	1,4423	1,10680
ROA	40	6,72	4,08	,8935	2,30039
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Diolah SPSS

Pada tabel 2. menggambarkan bahwa sampel yang diperuntukkan penelitian ini jumlah data yaitu 40 dengan nilai rata-rata Digital Banking (X1) dari perusahaan-perusahaan tersebut yaitu nilainya 11,6731 dengan standar deviasi 18,17 rentang Rentang Digital Banking berada di antara 2,40 dan 81,00. Hal ini menunjukkan terdapat variasi yang dinilai signifikan kaitannya dengan ROA diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Untuk BOPO rata-rata skornya yaitu 91,2527 dengan standar deviasi yang menghasilkan angka 31,33. Rentang nilai BOPO berada antara 67,33 dan 202,74 artinya bahwa secara total perusahaan-perusahaan memiliki tingkat BOPO yang tinggi dengan variasi yang besar. Variabel NPF menunjukkan rata-rata yaitu 1,4423 serta standar deviasi yaitu 1,10680 dengan rentang -0,08 dan -4,66 maka dapat diartikan bahwa tingkat NPF mempunyai variasi yang tinggi dan untuk variabel Return on Asset (ROA) menunjukkan angka untuk rata-ratanya yaitu 0,8935 dengan standar deviasi yaitu 2,30039 serta rentang 6,72 dan 4,08 diartikan bahwa ROA memiliki variasi yang besar.

Selain itu nilai yang ditunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan sampel berikut sudah mengalami adanya layanan digital perbankan (*digital banking*) ditunjukkan dengan nilai rata-rata (Mean) serta standar deviasi yaitu 1. Angka ini memberikan tanda bahwa digital banking atau layanan berbasis digital menjadi suatu kebutuhan yang dinilai penting terutama di era saat ini dan ternyata perusahaan perbankan yang termasuk dalam sampel sudah menerapkan perbankan digital. Setelah dianalisis secara deskriptif maka dilanjutkan dengan uji normalitas.

Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47207577
Most Extreme Differences	Absolute	,259
	Positive	,259
	Negative	-,156
Test Statistic		,259
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

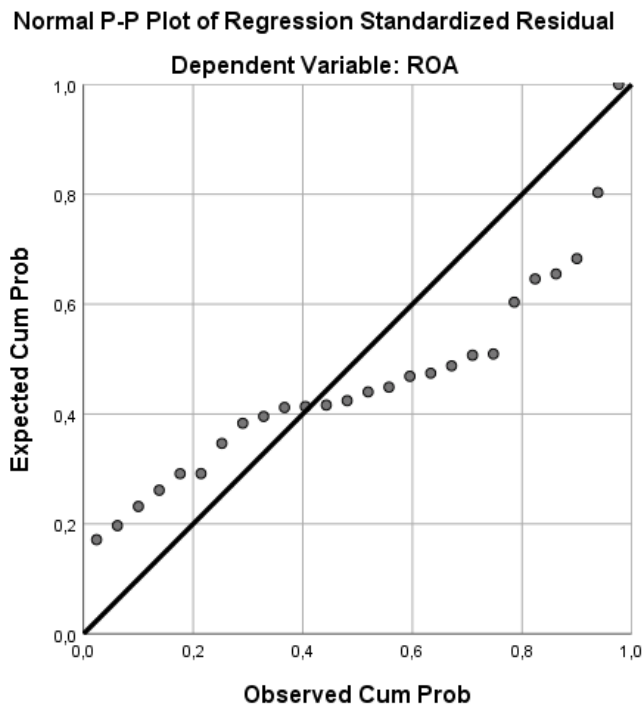
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah SPSS 26,2026

Hasil uji asumsi klasik menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov menunjukkan angka signifikansi level yaitu 0,07 sehingga lebih tinggi dari 0,05 menandakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal, Uji asumsi klasik ini dilakukan tujuannya untuk mengetahui apakah variabel residual atau dikenal istilah variabel pengganggu mempunyai distribusi yang normal. Selain itu dikaji menggunakan pendekatan *normal probability plot* menggambarkan pola distribusi yaitu normal dengan penyebaran data di area garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut sehingga dapat diartikan bahwa asumsi normalitas dinilai terpenuhi.

Gambar 1. Normal P plot



Sumber: Diolah SPSS,2026

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang terjadi antara variabel bebas (independen) terkait model regresi. Tolak ukurnya menggunakan nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF nya lebih kecil dari 10 atau $VIF < 10$ dapat diartikan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Digital Banking	,971	1,030
	BOPO	,809	1,235
	NPF	,832	1,202

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan nilai terkait nilai toleransi (Tolerance) dan VIF dari setiap variabel penelitian yaitu:

- Nilai toleransi atau tolerance dari Digital Banking yaitu $0,971 > 0,1$ dan nilai VIF besarnya yaitu $1,030 < 10$, artinya variabel Digital Banking tidak ditemukan adanya gejala dari multikolinearitas
- Nilai toleransi atau *tolerance* dari BOPO yaitu $0,809 > 0,1$ dan nilai VIF besarnya yaitu $1,235 < 10$, artinya variabel BOPO tidak ditemukan adanya gejala dari multikolinearitas
- Nilai toleransi atau tolerance dari NPF yaitu $0,832 > 0,1$ dan nilai VIF besarnya yaitu $1,202 < 10$, artinya variabel NPF tidak ditemukan adanya gejala dari multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi erat kaitannya dengan tujuannya untuk mengamati apakah ada atau tidaknya terjadi penyimpangan atas asumsi klasik autokorelasi yakni hubungan (korelasi) yang terdapat antara residual satu pengamatan dengan aspek pengamatan lain pada suatu model regresi. Salah satu metode yang digunakan yaitu Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,871

a. Predictors: (Constant), NPF, Digital Banking, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah SPSS, 26

Pada tabel 5. menjelaskan bahwa hasil Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,871. Dikaji berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan bahwa nilai DW berada kisaran -2 hingga +2 dapat diartikan tidak adanya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,958	,752	,50323	1,871

a. Predictors: (Constant), NPF, Digital Banking, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 6. menjelaskan bahwa hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,845 atau 84,5% sehingga dapat diartikan bahwa variabel terikat (independen) dan variabel bebas mempunyai korelasi yang nilainya positif sehingga jika Digital Banking, BOPO maupun NPF mengalami peningkatan maka nilai dari aspek profitabilitas yaitu return on asset juga mengalami peningkatan. Nilai untuk koefisien determinasi sebesar 0,752 atau sebesar 75,2 % sehingga diartikan variabel ROA dapat dideskripsikan oleh ketiga variabel bebas (independen) yaitu Digital banking, BOPO maupun NPF secara bersama-sama dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengamati pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (independen) (Digital Banking, BOPO, NPF) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Return on Assets* (ROA). Dampaknya atas pemakaian analisis regresi berganda dapat difungsikan untuk menentukan kenaikan atau penurunan atas nilai dari variabel terikat (dependen) caranya dengan mengubahnya dengan menaikkan maupun menurunkan kondisi variabel bebas atau independen. Hasil analisis regresi berganda dapat dikaji menggunakan tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	7,456	,330	2,576	,124
	Digital Banking	,015	,006	,008	,008
	BOPO	-,070	,004	-1,748	,002
	NPF	,090	,100	,898	,000

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 7. menjelaskan bahwa model persamaan analisis regresi berganda untuk memprediksikan ROA yang dipengaruhi oleh variabel bebas seperti *Digital Banking*, BOPO, maupun NPF dengan bentuk dari regresi linear dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 7,456 + 0,015 X1 - 0,070 X2 + 0,090 X3 + e$$

Persamaan yang dibuat dapat disimpulkan hasil analisis penelitian ini dijelaskan dalam beberapa poin berikut:

1. Pengaruh *Digital Banking* Terhadap Kinerja Keuangan (Return on Assets)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan maka diperoleh angka untuk Digital Banking sebesar 0,008 dengan nilai yang lebih kecil dari nilai H_0 ($0,008 < 0,05$) dengan koefisien regresi yaitu besarnya 0,015 dapat diartikan bahwa *Digital Banking* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (Return on Assets)

Berdasarkan hasil analisis pengujian maka diperoleh nilai signifikansi variabel BOPO menunjukkan sebesar 0,002 atau lebih kecil dari nilai H_0 ($0,002 < 0,05$). Nilai signifikansi untuk variabel tersebut terletak dinilai kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,070. Hal ini dapat diartikan bahwa BOPO memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H_0 diterima dan H_a yang menjelaskan BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA maka ditolak.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil atas pengujian yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi NPF menunjukkan angka 0,000 atau lebih kecil dari nilai H_0 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi 0,090. Artinya NPF memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H_0 diterima dan H_a yang menyatakan NPF memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

Tuliskan target luaran wajib dan tambahan (jika ada) yang akan dihasilkan.

No.	Kategori Luaran	Jenis Luaran	Target Capaian
1.	Artikel Ilmiah	Artikel di jurnal nasional terakreditasi SINTA 4	Artikel Jurnal SINTA 4 Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur Terbit (published), 2026
2.	HKI	HKI	granted (bersertifikat)

DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver. Sumber pustaka mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah yang terkini (maksimal 5 tahun terakhir). Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Nurhayati P, Nurwani, Kusmilawaty. Transformasi Digital Perbankan: Analisis Minat dan Persepsi Gen X Terhadap Penggunaan Mobile Banking di Era Cashless Society di Kota Medan. *Own Ris J Akunt.* 2026;10(1):359–80.
2. Nurwiani KD, Putri D, Dewi K, Jamil Y, Bakhri S. Digital Banking sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Nasabah (Studi Kasus pada Bank Konvensional). 2026;5(2):3018–22.
3. Darto D, Priharta A, Maryati M. Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas: Bukti Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Balanc Econ Business, Manag Account J.* 2023;20(2):132.
4. Aprilia K, Rahmi PP. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM), dan Inventory Turnover (ITO), terhadap Return On Assets (ROA) Pada Hotel X di Kota Bandung. *RIGGS J Artif Intell Digit Bus.* 2025;4(4):5034–42.
5. Fitriani SR, Nurdiniah D. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Keunis.* 2024;12(2):161.
6. Fuadah L, Suharsono RS, Martiana N. Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023). *eCo-Buss.* 2025;8(1):943–55.
7. Indrayani E, Berlian S, Lestari RP, Purnomo RA. Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan di Era Transformasi Teknologi. *PESHUM J Pendidikan, Sos dan Hum.* 2025;4(3):4835–42.
8. Nusantara FA. Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 19. *J Akunt dan Keuang.* 2022;11(2):120.
9. Lahimade DV, Pontoh W, Pinatik S. Analisis Kinerja Keuangan Dan Pembagian Dividen Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt.* 2023;11(02):419–28.
10. Azzahra A, Wahyu Ningsih N, Supaijo S. Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen

Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *eCo-Buss.* 2025;7(3):2228–43.

11. Saputra D, Erica D, Jl A, Raya K, Rw RT, Timur C, et al. Pengaruh CR Dan DER Terhadap Profitabilitas PT Aneka Tambang TBK Tahun 2014 – 2023 Universitas Bina Sarana Informatika , Indonesia Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA dipilih sebagai ukuran karena memberi. 2025;(April).

